



## Strategi Guru Tahfidz dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau

Muhammad Ryan Lazuardi<sup>1\*</sup>, Alimir<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Fauzan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

\*Korespondensi penulis: [muhammadryanlazuardi@gmail.com](mailto:muhammadryanlazuardi@gmail.com)

**Abstract.** *This research was conducted at the Ar-Rasyid Al-Qur'an Education Park (TPA), Tanjungpinang City, Riau Islands, to overcome problems in learning the Al-Qur'an, especially the pronunciation of hijaiyah letters, recognition of dignity, and the science of recitation. Teachers try to guide children in reading the Koran correctly, assisted by the cooperation of parents at home. The teacher uses the question and answer method to motivate students to understand and instill the laws of recitation. This research is qualitative field research with descriptive methods. Data was collected through interviews, observation and documentation, then analyzed using the steps of collecting, editing, presenting data and drawing conclusions. Data validity testing was carried out through triangulation. The research results show that the tahfidz teacher's strategy in improving Al-Qur'an reading includes utilizing time to read the Al-Qur'an before learning, muroja'ah strategies, and implementing systematic learning procedures. Teachers also carry out final assessments every semester. Implementation techniques include the jama' method for collective memorization and the Iqra' method for reading practice. The Tahfidz teacher evaluation strategy shows the existence of supporting factors and investors, such as laziness and donor coordination between the head of the foundation, teachers and students. The solutions implemented include good time management, motivation and support from TPA, teachers and parents so that students are more enthusiastic about learning the Koran at TPA Ar-Rasyid.*

**Keywords:** *Strategy, Teacher, Al' Qur'an.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pelafalan huruf hijaiyah, pengenalan harkat, dan ilmu tajwid. Guru berupaya membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dibantu oleh kerjasama orang tua di rumah. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memotivasi murid dalam memahami dan mempraktikkan hukum tajwid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah pengumpulan, redaksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an meliputi pemanfaatan waktu membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, strategi muroja'ah, dan pelaksanaan prosedur pembelajaran yang sistematis. Guru juga melakukan penilaian akhir setiap semester. Teknik pelaksanaan mencakup metode jama' untuk hafalan kolektif dan metode Iqra' untuk latihan membaca. Evaluasi strategi guru tahfidz menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat, seperti rasa malas dan kurangnya koordinasi antara kepala yayasan, guru, dan murid. Solusi yang diterapkan meliputi manajemen waktu yang baik, motivasi, dan dukungan dari pihak TPA, guru, dan orang tua agar anak murid lebih bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid.

**Kata kunci:** Strategi, Guru, Al' Qur'an.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pentingnya strategi dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos", yang berarti perencanaan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang efektif dengan menggunakan sumber daya yang ada (Parnawi, A, 2023 & Syafe'i, I., & Akmansyah, M, 2024).

Awalnya digunakan dalam konteks militer, istilah ini kemudian diadopsi dalam pendidikan sebagai cara untuk merancang metode pengajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal (L Maysa, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pengajaran Al-Qur'an merupakan langkah penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah tajwid, serta pemahaman terhadap isinya (Tang, 2018).

Guru, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memiliki peran krusial dalam mendidik, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, peran guru sangat signifikan dalam membimbing murid untuk menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar. Di TPA Ar-Rasyid, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, misalnya, pembelajaran Al-Qur'an difokuskan pada metode Iqra' yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan kendala, seperti kurangnya kefasihan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, ketidakmampuan membedakan panjang pendeknya huruf, dan kekeliruan dalam pelafalan makhrajul huruf. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an masih memerlukan peningkatan.

Pendidikan Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa. Oleh karena itu, penerapan strategi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan Islam. Metode Iqra' yang digunakan di TPA Ar-Rasyid telah terbukti mampu membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, tetapi diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan kefasihan mereka. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an di rumah juga berperan penting.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan guru di TPA Ar-Rasyid dalam mengatasi kendala yang dihadapi murid dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan melihat sejauh mana peran guru dalam membimbing dan memotivasi murid, serta bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2023). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna, di mana makna adalah data yang sebenarnya dan merupakan nilai di balik data yang tampak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Melalui penelitian ini, penulis akan menggambarkan secara rinci dan nyata tentang strategi tersebut.

Penelitian dilakukan di TPA Ar-Rasyid, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, dari tanggal 4 Mei 2023 hingga selesai. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi di TPA Ar-Rasyid yang membutuhkan penelitian secara alamiah. Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah seluruh guru pengajar dari kelas 1 hingga kelas 3 di TPA Ar-Rasyid yang memiliki informasi lengkap terkait permasalahan yang diangkat. Informan pendukung adalah anak murid dan Kepala Yayasan TPA yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan fenomena secara akurat, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan, dan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas dan reliabilitas data diuji dengan menggunakan triangulasi data untuk memastikan derajat ketepatan data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau**

Penelitian ini dilakukan di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, peneliti melakukan ini bertujuan untuk melihat bentuk dari proses pelaksanaan guru dalam memperbaiki cara baca tulis Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang. Pada proses pembelajaran mengaji guru harus membutuhkan strateginya bagaimana cara guru di TPA Ar-Rasyid harus mengajarkan mengaji

agar bacaan Al-Qur'an tidak terbata-bata. Maka dari situlah peneliti melakukan penelirian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat bagaimana strategi guru dalam memperbaiki baca tulis Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, dan peneliti ingin tahu sampai mana pemahaman murid dalam pembelajaran yang dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah, kepala yayasan, dan beberapa murid-murid yang terbata-bata di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi secara langsung.

Untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran dimulai, dan seperti apa langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPA tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah untuk mengetahui tentang strategi guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan kunci yang bernama ibuk Syari'ah selaku ustadzah yang mengajarkan murid-murid di TPA Ar-Rasyid dan selaku sebagai wakil kepala yayasan, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya disini Strategi Guru Tahfidz adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, strategi guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid yang saya gunakan adalah membaca secara langsung huruf hidup tanpa di eja, langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, materi pembelajaran yang saya berikan secara bertahap dari yang mudah terlebih dahulu setelah itu menuju hal yang lebih sulit, menerapkan pembelajaran yang ada di modul untuk mempermudah dalam memahami tulisan, harus banyak latihan membaca dan juga harus disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan murid. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memperbaiki baca tulis Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid yaitu, pertama faktor pendukung. Faktor pendukung disini yaitu adanya kemauan yang besar dari murid untuk belajar, adanya metode yang variatif dan cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya antara lain siswa mempunyai beragam kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, media pembelajaran yang kurang*

*bervariasi dan siswa yang kurang percaya diri, dan kurangnya motivasi belajar dari keluarga” (Syari’ah, 2023).*

Selanjutnya wawancara dengan informan kunci pertama yaitu Ustadzah Hernita, S.Pd selaku ustadzah yang mengajarkan murid-murid di TPA Ar-Rasyid, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, kesulitan yang dihadapi anak murid di dalam belajar membaca Al-Qur’an adalah materi tajwid serta panjang dan pendeknya bacaan. Jadi jadi strategi yang saya pakai disini ada dua (2) yaitu 1) anak-anak melakukan murjoja’ah bersamaan, dan 2) saya memberikan waktu sedikit banyaknya 25 menit untuk melancarkan bacaan Al-Qur’an. Kebanyakan anak-anak murid yang paling susah dihadapinya itu pelafalan huruf dengan jelas, contohnya panjang dan pendeknya bacaan serta tebal tipisnya dalam mengucapkan huruf seperti halnya fathah panjang yang dibaca tiga ketukan menjadi enam ketukan. Serta penyebutan huruf, contohnya SA dibaca SYA siswa juga terkadang salah menyebut diantara kedua tersebut. Adapun factor pendukung dan penghambat dari Strategi Guru tahfidz dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an di TPA Ar-Rasyid ini adalah 1) factor pendukung keinginan belajar untuk membaca Al-Qur’an, dukungan dari orang tua, dukungan dari lingkungan TPA, dukungan dari lingkungan, serta motivasi dari guru agar anak-anak semangat dalam membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an. 2) factor penghambat kemalasan siswa tersebut yang menjadi kendala dalam belajar membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua yang sibuk dan dukungan orang tua tidak terarah, contohnya saja jika anak tidak mendapat bimbingan maka anak tidak akan mengerti.”(Hernita, 2023).*

Selanjutnya wawancara dengan informan kunci kedua yaitu ustadz Sultan Muhammad Isa selaku ustadz yang mengajarkan murid-murid di TPA Ar-Rasyid, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya disini strategi guru tahfidz adalah sebagai sebuah pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Adanya strategi guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an di TPA Ar-Rasyid yang digunakan memang benar untuk mempermudah belajar anak murid. Apalagi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an ini, seorang anak harus diajarkan untuk banyak latihan dalam membaca dan menulis dan juga kita harus bisa memahami kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak murid tersebut. Adapun strategi guru dalam memperbaiki tulisan Al-Qur’an yang saya pahami adalah bagaimana cara anak murid tersebut agar bisa mengerti tulisan huruf*

*hijaiyah, tajwid yang benar, tulisan yang rapi di dalam buku tulis anak murid tersebut. Adapun faktor penghambat dan pendukung dari strategi guru dalam memperbaiki baca tulis Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid yang sayaalaminya selama saya mengajar adalah, yang Pertama Faktor Pendukung. Faktor pendukung terbagi dua bagian yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal disini seperti Aspek fisiologis, yang dimana kondisi organ-organ khusus anak-anak murid seperti tingkat kesehatannya, indra pendengar dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang saya ajarkan termasuk kemampuan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini bagi anak murid yaitu di lingkungan sosialnya (guru, teman bermain dan lingkungan masyarakat). Adapun lingkungan non-sosialnya seperti gedung TPA, letak geografis, rumah anak-anak murid, alat-alat pembelajarannya, keadaan cuaca dan waktu belajarnya. Yang kedua faktor penghambat. Faktor penghambat disini terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor dari murid dan faktor dari guru. Kalau faktor murid yaitu dari faktor internalnya maupun eksternalnya yang berasal dari diri anak murid sendiri dan berasal dari orang lain. Sedangkan faktor dari guru disini yaitu kurangnya memberikan motivasi kepada anak murid sehingga mereka merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku murid tersebut” (Sultan Muhammad Isa, 2023).*

Selanjutnya wawancara dengan informan pendukung yaitu bapak H. Jamadil Rasyid, selaku Kepala Yayasan di TPA Ar-Rasyid, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya disini adalah, strategi guru tahfidz yaitu strategi pembelajaran suatu perencanaan secara sistematis yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan sehingga menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi guru dalam memperbaiki baca Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid ini adalah yang Pertama, Guru memanfaatkan dan memaksimalkan waktu 15-20 menit peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Strategi ini dilakukan oleh guru karena memiliki alasan tertentu, membaca Al-Qur'an di setiap sebelum pembelajaran di mulai merupakan hal yang rutin dilakukan setiap hari. Jadi dengan memaksimalkan 15-20 menit membaca Al-Qur'an di pagi hari guru bias melihat perkembangan kemampuan peserta didiknya setiap hari.yang Kedua, guru menggunakan metode ceramah dan latihan (metode drill) pengulangan bacaan ayat Al-Qur'an dengan teknik menuliskan ayat di depan papan tulis kemudian*

*menyuruh peserta didik secara acak untuk membaca dan menelaah tajwid dalam bacaan tersebut dengan benar. Faktor Penghambat dan pendukung Strategi Guru dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid yaitu pertama factor pendukung, keinginan dan semangat guru PAI yang ingin peserta didik bias lancer dalam membaca Al-Qur'an di buktikan dengan di jalankan strateginya seperti memaksimalkan membaca Al-Qur'an selama 15-20 menit sebelum memulai pembelajaran dan juga menggunakan metode drill dalam memperbaiki bacaan peserta didik. Factor penghambat, minat, kemauan dan kesadaran yang rendah peserta didik kelas III di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau untuk membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesulitan yang mereka rasakan dan menjadi penghambat bagi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kemudian kurangnya perhatian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) seperti menekankan dan mewajibkan secara ketat menjadi factor penyebab dan penghambat seorang guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas III membaca Al-Qur'an dengan baik serta orangtua yang kurang membimbing, memberikan perhatian yang lebih terhadap anak di rumah untuk membaca Al-Qur'an.” (H. Jamadil Rasyid, 2023).*

Dari wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai Strategi Guru dalam Memperbaiki Cara Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Itulah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Wakil Kepala Yayasan, Ustadz & Ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau selama dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara dengan anak murid yang bernama Santi Dwi Anita:

*“Menurut saya, Guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan cara latihan dan mengulang-ulang bacaan tersebut kemudian juga memberikan pertanyaan secara spontan kepada kami tentang hokum bacaan yang salah tersebut, bagi yang bias menjawab mendapat nilai plus dan jika tidak ada yang menjawab maka beliau menjelaskannya materi tentang bacaan tersebut. Factor pendukungnya adalah guru memberikan motivasi agar kami para peserta didik lebih lancer dalam membaca al-qur'an, dan factor penghambatnya yaitu di rumah sering terjadinya kelalaian kami tidak melanjutkan membaca Al-Qur'an agar dalam membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata.” (Santi Dwi Anita, 2023).*

Wawancara dengan anak murid yang bernama Muhammad Rifki Aulia Pratama:

*“Strategi yang diajarkan atau diberikan dari guru di TPA At-Rasyid yaitu kami para peserta didik dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga memudahkan*

*guru ketika melakukan sorogan. Untuk peserta didik yang sudah bias membaca Al-Qur'an diberi kesempatan untuk melakukan sorogan lebih awal supaya memberi waktu untuk peserta didik yang belum bias membaca Al-Qur'an belajar terlebih dahulu sehingga ketika melakukan sorogan bisa lancar bacaannya. Factor pendukungnya yaitu peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, ia sudah menempuh pendidikan Al-Qur'an di TPA, ditempat guru ngaji, serta memiliki kemampuan untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Factor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan perhatian orangtua terhadap perkembangan anaknya. Di antara peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu karena orangtua di rumah tidak mengajarkan anak maupun memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'an."*

Wawancara dengan anak murid yang bernama Rika Saputri Ramayanti:

*"strategi guru yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki bacaan peserta didik yang sama sekali belum bias membaca Al-Qur'an yaitu guru memberikan daftar nama peserta didik yang sama sekali belum bias membaca Al-Qur'an. Factor Pendukungnya itu lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah dan anaknya juga mengikuti yang dikerjakan oleh orangtuanya. Factor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dan minat peserta didik. Meskipun guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, namun jika tidak ada kemauan dari diri peserta didik untuk belajar"*

Wawancara dengan murid yang bernama Abidzar Alghifari Hakim:

*"Strateginya itu dirutinkan program Maghrib Mengaji sehingga terbentuk kesepakatan antara guru dan orangtua siswa agar bisa siswa bisa melancarkan bacaan Al-Qur'an. Dan dipantau oleh orangtua berupa foto, video maupun buku checking untuk diberikan kepada guru masing-masing. Factor Penghambatnya ada 3 macam yaitu, Yang pertama masih banyaknya orangtua siswa belum mengerti bacaan Al-Qur'an sehingga tidak terpantau sama anaknya. Yang kedua, tidak memberikan waktu untuk memperhatikan anaknya. Dan ketiga, kurangnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Factor pendukungnya di zaman milenial yang canggih ini akses baca membaca Al-Qur'an bisa dimana saja, banyaknya rumah Tahfidz atau TPA memberikan biaya gratis agar murid-murid lebih giat lagi membaca Al-Qur'an dan mendapatkan reward dari guru-guru di TPA."*

Wawancara dengan anak murid yang bernama Ziyadatul Ulya:

*“strateginya yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan, dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari. Factor pendukungnya itu adalah guru yang berkompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an pada peserta didiknya. Tidak ada ekstrakurikuler BTQ yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pelatihan membaca Al-Qur’an yang dilakukan bagi peserta didik yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur’an. Solusi dalam menghadapi hambatan yang ada adalah dengan mengajak orangtua untuk lebih memperhatikan anaknya”.*

Wawancara dengan anak murid yang bernama Athar Syadid Abdullah :

*“Strategi yang digunakan disini adalah muroja’ah. Muroja;ah itu kalau satu persatu akan habis waktunya, maka disini bersama-sama agar yang tidak bisa atau terbata-bata membaca Al-Qur’an bisa mengikuti dan akhirnya perlahan-lahan akan bisa dengan sendirinya. Jadi sebelum pembelajaran dimulai semuanya melakukan muroja’ah bersama-sama terlebih dahulu, kemudian baru secara individu atau perorangan. Factor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru tahfidz dalam memperbaiki Bacaan Al-Qur’an disini terbagi menjadi 2 bagian yaitu eksternal dan internal. Factor internalnya yang namanya murid kan juga berbeda-beda, ada yang bersemangat ada juga yang malas. Nah murid yang akan terus berantusias untuk tidak terbata-bata membaca Al-Qur’annya. Kalau yang suka bermalas-malasan mau bagaimana dia bisa bersemangat, Karena orang yang semangat akan biasanya ia akan melakukan apa yang ia bikin semangat. Factor itu yang bisa menjadi factor pendukung jika saya bisa memberikan motivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur’an agar tidak terbata-bata. Dengan dorongan-dorongan itu yang akan membuat semangat mereka bertambah. Factor eksternalnya adalah memotivasi kepada saya secara lahiriah dan batiniyah. Caranya yang lahiriah dengan membuat ucapan selamat yang di upload di media social bagi anak yang mengajinya tidak terbata-bata lagi. Dengan ini anak-anak murid yang lainnya tergugah semnagatnya untuk terus mencoba mengaji terus agar tidak terbata-bata lagi. Yang batiniyah guru saya menjelaskan kepada saya maupun kepada anak-anak murid yang lainnya apa yang akan didapatkan orang yang ingin mengaji Al-Qur’an tidak terbata-bata lagi.”.*

Berdasarkan observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya data yang telah diperoleh dan dipaparkan kemudian oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengarah pada rumusan masalah yang ada ditemukan. Berikutlah analisa peneliti tentang Strategi Guru Tahfidz dalam Memperbaiki Cara Bacaan Al-Qur'an di TPA Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara yang sudah dilakukan. Hasil wawancara mengenai dampak yang dialami guru dalam mengajar bermacam-macam. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini guru mengalami berbagai macam dampak ketika guru sedang mengajar. Mengajar tidak semudah yang dibayangkan, mengajar memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Dari hasil wawancara mengenai dampak yang telah dialami guru adalah sebagai berikut:

1) Murid rajin dalam belajar, dan guru juga semangat mengajar

Sifat rajin tidak semua anak memilikinya. Pastinya sifat rajin memang terdorong dari bagaimana orang tua mengajarnya. Mendidik anak untuk menciptakan anak yang rajin juga membutuhkan bimbingan yang penuh. Peran orang tua penting dalam mendidik anak. Ketika anak sudah masuk ke dalam lembaga pendidikan, menjadi salah satu kewajiban seorang guru dalam mendidik anak.

Dampak yang dialami guru pastinya selalu di alami dalam mengajar. Guru berusaha untuk menciptakan anak-anak yang berkualitas. Dalam lembaga pendidikan ini yang mengajarkan tentang ilmu keagamaan, meskipun hanya sedikit waktunya untuk belajar setiap harinya tetapi guru selalu berusaha yang terbaik untuk murid-muridnya.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan teori mengenai kedudukan guru yang disampaikan oleh Al-Ghazali, dkk bahwasanya kedudukan guru yang sangat mulia dalam pandangan islam. Pada umumnya, mereka mengemukakan kemuliaan guru secara normatif berdasarkan pandangan Al-Qur'an, sunnah, dan pandangan ulama, serta hanya sedikit yang mengkaji dari perspektif kedudukan guru secara sosiologis yang meliputi status sosial dan perannya di masyarakat dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap guru.

Mengenai pembelajaran Al-Qur'an juga di jelaskan tentang pengertian Al-Qur'an bahwasanya Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam

hubungannya dengan Allah, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam semesta makhluknya (Zainuddin Ali, 2007).

Dari uraian di atas peneliti sudah mendapatkan kesimpulan, ketika murid rajin dalam belajar Al-Qur'an guru akan senang karenan belajar Al-Qur'an adalah hal yang penting. Belajar Al-Qur'an sejak dini adalah hal yang baik untuk anak-anak, mengajarkan anak-anak mengenai hal-hal yang positif.

- 2) Menjadi murid yang pandai membaca, menulis Al-Qur'an dengan rapi dan menjadi murid yang patuh

Murid yang pandai dalam membaca dimulai dari anak yang rajin dalam berlatih membaca. Guru mengajarkan kepada anak untuk melatih anak sejak dini untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an dengan rapi. Guru memberikan wadah untuk belajar Al-Qur'an untuk menjadikan hati anak yang memiliki sifat yang mulia.

Dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini anak akan merasakan berbagai manfaat yang akan di rasakan di dalam diri. Anak akan terbiasa membaca belajar Al-Qur'an sendiri di rumah tanpa di suruh orang tua. Anak juga akan berusaha untuk menjadi anak yang patuh dan juga menumbuhkan semangatnya dalam mencapai tujuan. Belajar membaca Al-Qur'an akan membuah hati yang tenang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Rasulullah saw. pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

Artinya: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya. Pertama, orang yang diberi oleh Allah kitab suci Al-Qur'an dan membacanya siang-malam. Kedua, orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan harta; siangmalam harta itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridai Allah".( Fahmi Amrullah, 2008).

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya menjadikan anak pandai membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dengan rapi juga menjadikan anak yang patuh memerlukan latihan setiap hari. Mempelajari Al-Qur'an juga banyak kelebihannya yaitu menjadikan hati yang tenang.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak didik bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Guru mengajarkan materi pembelajaran secara bertahap, mulai dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dan mengajarkan tajwid dengan praktek langsung. Selain itu, penggunaan modul atau buku pegangan menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan. Dampak positif dari langkah-langkah ini adalah peningkatan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru memberikan apresiasi kepada murid yang rajin, sehingga mendorong motivasi belajar dan pemahaman pentingnya ilmu agama.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar, seperti ketidakhadiran murid, kurangnya semangat belajar, dan ketidakinginan anak untuk membaca dan menulis. Hambatan-hambatan ini berpotensi menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan dorongan positif dan strategi tambahan untuk mengatasi hambatan tersebut, guna menciptakan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik dan benar. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengamalkan ilmu agama.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. S. (2023, May 15). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.
- Al-Ghazali, A. H. (2001). *Ihya' Ulumi Ad-Din* (1st ed.). Beirut, Lebanon: Darul Bayan al-Arabi.
- Ali, Z. (2007). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Sayuyuti, J. (2001). *Jami 'ul Hadits*. Beirut, Lebanon: Darul Kutub.
- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk pemula*. Jakarta Barat: Artha Rivera.
- Anita, S. D. (2023, May 15). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.
- An-Nawawi, A. Z. (2002). *Riyadu Al-Sholihin*. Beirut, Lebanon: Dar Thuqun Najah.
- Hakim, A. A. (2023, May 15). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.

- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hasyimi, S. A. (2022). *Mukhtarul Hadits Al-Nabawiyah*. Beirut, Lebanon: Darul Bayan al-Arabi.
- Hernita, S. P. (2023, May 4). Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, wawancara pribadi, Kota Tanjungpinang.
- Isa, S. M. (2023, May 5). Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, wawancara pribadi, Kota Tanjungpinang.
- Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of interactive learning through the Quizizz application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400>
- Marno, & Idris, M. (n.d.). *Strategi & metode pengajaran (menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif)*.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- No, U. U. R. I. (14). (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan intelektual siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Perda. (2015). *Undang-Undang Daerah No 10 Tahun 2015 tentang pendidikan baca tulis Al-Qur'an Pasal 3*. Jakarta.
- Pratama, A. R., & Latifa, M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>
- Pratama, M. R. A. (2023, May 16). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.
- Ramayanti, R. S. (2023, May 17). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.
- Rasyid, H. J. (2023, May 5). Kepala Yayasan di TPA Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Kota Tanjungpinang.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sanusi, U., & Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sirojuddin, A. S. (2005). *Tuntutan membaca Al-Qur'an dengan tartil*. Bandung: Mizan.
- Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan dalam

- pembentukan karakter peserta didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417–447.
- Syari'ah. (2023, May 4). Wakil Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang, wawancara pribadi, Kota Tanjungpinang.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak menulis, membaca dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tang, M. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam merespon era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Tarigan, H. G. (1984). *Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thalib, M. (2005). *Fungsi dan fadhillah membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ulya, Z. (2023, May 15). Anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid, wawancara pribadi, Tanjungpinang.
- Uno, H. B. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. (2020). *Berislam di jalur tengah*. Yogyakarta: IRCiSOD.